

IMPLEMENTASI APLIKASI PENCATATAN PENGUNJUNG, PENDAPATAN DAN INFORMASI MELALUI QR CODE DI MUSEUM SRI BADUGA BANDUNG

Idola Perdini Putri¹, Asti Widayanti², Kastaman³, Reni Nuraeni⁴, Irna Yuniar⁵, Agus Aprianti⁶

¹Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom,

²Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom,

³Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom,

⁴Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom,

⁵Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom,

⁶Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

E-mail: idolaperdiniputri@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK. Teknologi dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, untuk menghindari terkikisnya pengetahuan budaya pada kalangan generasi muda khususnya dan masyarakat pada umumnya museum mencoba memberikan solusi literasi dengan menerapkan teknologi digitaslisasi. Museum Sri Baduga merupakan salah satu museum pemerintah provinsi Jawa Barat yang memiliki koleksi lengkap untuk menjadi media pembelajaran masyarakat Jawa Barat terhadap khasanah nilai budaya dan sejarah Jawa Barat. Namun demikian, sebagai salah satu museum yang telah berdiri puluhan tahun, Museum Sri Baduga memerlukan peremajaan dalam hal pengelolaan internal museum dan pengelolaan informasi koleksi museum. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengaplikasikan sistem informasi pengelolaan dan pelaporan data pengunjung dan meningkatkan literasi dan akses informasi koleksi Museum Sri Baduga melalui QR Code dan pembuatan website Museum, dengan tujuan agar tampilan koleksi Museum Sri Baduga diminati karena lebih menarik dan interaktif. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah workshop mengenai pengenalan aplikasi melalui sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan pengunjung, pendapatan dan informasi melalui QR code. di Museum. Saat ini Sri Baduga Kota Bandung sudah mengimplementasikan aplikasi tersebut dalam kegiatan operasional museum, sehingga memudahkan dan meningkatkan kinerja museum berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci: Museum Sri Baduga; Aplikasi Pencatatan Pengunjung; QR Code

ABSTRACT. The Sri Baduga Museum is one of the West Java provincial government museums that has a complete collection to be a learning medium for the people of West Java on the treasury of cultural and historical value of West Java. However, as one of the museums that has been established for decades, the Sri Baduga Museum requires rejuvenation in terms of internal management of the museum and management of museum collection information. Community Service Implementation of the Application for Visitor Registration and Revenue Museum and Information Application through QR Code Web-Based Museum of Sri Baduga Bandung will be carried out in partnership with the Sri Baduga Museum. This program includes making research, making visitor registration and museum revenue applications, making information applications through the QR Code and making the Museum website. To support this program, this proposal involves the Telkom University academic community who have expertise in video, social media, websites and digital applications in a series of integrated applications of the Sri Baduga Museum. Through this PKM proposal, the collaboration of the initiation of the Faculty of Communication and Business and the Faculty of Applied Sciences, hopes that the creation of a more interesting and interactive Sri Baduga Museum can be realized.

Key words: Sri Baduga Museum; Guest Recording Application; QR Code

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan faktor sangat berpengaruh dan berperan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah budaya.

Era globalisasi menjadi budaya asing mudah masuk, khususnya di Jawa Barat. Budaya yang masuk memiliki pengaruh yang besar pada orang-orang muda seperti dalam berpakaian, selera musik, termasuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat orang-orang muda secara bertahap melupakan budaya sendiri, yaitu bangsa budaya Sunda. Sunda identitas sebagai bangsa semakin terkikis. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran bahwa akhirnya menjadi dasar untuk pembentukan museum di Indonesia maupun di Jawa Barat.

Museum adalah tempat untuk menyimpan berbagai item dengan nilai seni tinggi (Nurhidayah, L, 2015).

Ada kecenderungan bahwa anak-anak muda kurang suka mengunjungi museum. Kalaupun mereka berkunjung ke museum, biasanya karena ada tugas dari sekolahnya. Bukan dari kemauan sendiri. Pemerintah mesti peka dengan fenomena ini, dan membuat langkah-langkah konkret untuk membuat generasi muda senang berkunjung ke museum, dan selanjutnya memanfaatkan museum untuk menambah wawasan keilmuan.

Museum Sri Baduga merupakan salah satu tempat wisata edukasi dan bersejarah di Kota Bandung. Museum ini memajang lebih dari 5000 koleksi pajangan yang merupakan koleksi benda-benda bersejarah seperti berbagai jenis koleksi

geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, filologika, keramik, seni rupa dan teknologi. Setiap harinya museum ini menerima kunjungan wisata baik bersifat perorangan maupun rombongan terutama wisatawan dari bidang pendidikan (sekolah-sekolah di area Kota Bandung).

Saat ini dengan keterbatasan fasilitas ruangan pameran koleksi menjadikan koleksi Museum Sri Baduga yang jumlahnya mencapai ribuan hanya disimpan di ruang penyimpanan saja bukan di ruang pameran yang dapat dilihat oleh pengunjung yang datang. Selain itu, terlalu padatnya informasi pada setiap koleksi yang dimiliki museum membuat tampilannya tidak menarik. Akibatnya, para pengunjung memilih untuk tidak membaca informasi koleksi dalam bentuk tertulis.

Selain itu, terlalu padatnya informasi pada setiap koleksi yang dimiliki museum membuat tampilannya tidak menarik. Akibatnya, para pengunjung memilih untuk tidak membaca informasi koleksi dalam bentuk tertulis. Kondisi ini membutuhkan implementasi digitalisasi pada museum.

Salah satu proses digitalisasi museum adalah dengan cara membuat data digital baik dalam bentuk file gambar maupun multimedia terhadap benda-benda koleksi museum, namun proses ini tidak mampu menyajikan setting lingkungan yang mendukung cerita atau rasa pada koleksi benda museum tersebut (Sumpeno, S. dkk, 2015).

Sistem yang dibangun adalah web server dan Url web tersebut dimasukan kedalam QR code, yang nantinya didalam QR code terdapat informasi yang terhubung dengan web server. maka di dalam Museum Sri Baduga setiap koleksi diberikan sebuah QR code yang akan membantu para pengunjung mengetahui informasi koleksi melalui *smarthphone* dan dapat dibaca tanpa bergantian dengan pengunjung lainnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin modern terutama teknologi pada *smartphone*, maka pihak museum dalam menampilkan koleksinya dapat menyesuaikan perkembangan teknologi pada masa ini yaitu sistem penampil koleksi dengan aplikasi pemindai QR melalui *smartphone*. Qr code yaitu merupakan suatu kumpulan kode kode yang mengandung suatu informasi dan dapat dibaca dengan aplikasi pemindai QR code (Bhurhanudin, B., & Heru Supriyono, S. T, 2017).

Kode QR adalah suatu jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah divisi Denso Corporation yang merupakan sebuah perusahaan Jepang dan dipublikasikan pada tahun 1994, agar dapat membaca QR Code diperlukan sebuah pembaca atau pemindai berupa software yaitu QR Code Reader atau QR code Scanner yang harus diinstal pada perangkat

telepon mobile. QR merupakan singkatan dari quick response atau respons cepat, yang sesuai dengan tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respons yang cepat (Soon, T. J, 2008)

Masalah lain juga terjadi pada kegiatan pencatatan pengunjung dan pelaporan keuangan. Setiap periode berkala pihak museum harus melakukan pelaporan kepada Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat mengenai jumlah pengunjung dan total pendapatan museum. Hal ini digunakan sebagai referensi pihak museum dalam melakukan evaluasi dalam peningkatan antusiasme serta apresiasi masyarakat terhadap museum Sri Baduga di Kota Bandung.

Untuk tarif tiket di Museum Sri Baduga ini terbilang cukup murah, untuk siswa dan mahasiswa dikenakan tarif Rp. 2.000–Rp. 3.000. untuk umum dan turis asing dikenakan Rp.4.000–Rp.5.000. Uang tiket per minggu atau per bulan akan disetorkan ke Pemda, termasuk tiket pun dicetak oleh Pemda Provinsi Jawa Barat.

Selama ini proses pencatatan jumlah pengunjung dan total pendapatan dilakukan Museum Sri Baduga dengan cara manual. Pengelolaan data tamu dan pengunjung di Museum Sri Baduga masih dilakukan secara manual dengan pencatatan pada sebuah buku besar, yang tentu sangat riskan, tidak efektif dan efisien.

Setiap Tamu dan pengunjung yang datang ke Museum Sri Baduga mengisi data pada buku besar yang sewaktu-waktu bisa hilang atau rusak. Hal Tersebut tentunya akan mempersulit jika sewaktu-waktu dibutuhkan pencarian data tamu atau pun pengunjung. Selain itu, data reservasi pengunjung yang masih dibuat secara manual akan menyulitkan dalam penyesuaian jadwal kunjungan yang ada di museum

Permasalahan ini berdampak pada efektifitas dan kinerja dari Museum Sri Baduga, ditambah dengan jumlah pengunjung yang semakin meningkat tiap bulannya menjadikan pembuatan laporan data pengunjung pun akan semakin memakan waktu yang lama.

Selain persoalan pencatatan pengunjung dan pencatatan keuangan yang masih manual, masalah lain juga mobilitas dan koordinasi pengunjung museum. Pengunjung museum Sri Baduga saat ini mayoritas didominasi wisatawan lokal yaitu kalangan siswa pelajar Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMK) atau sederajat, mahasiswa dan wisatawan domestik dan asing.

Tidak adanya sistem *booking* pengunjung selama ini menyulitkan pihak museum dalam membagi jumlah pengunjung setiap harinya

sehingga distribusi pengunjung tidak sama dan ketika pengunjung sedang tinggi hal ini membuat tidak terlayannya fasilitas parkir sehingga banyak pengunjung yang menggunakan bis harus parkir di luar area museum, selain itu juga sarana museum yang terbatas menjadikan museum penuh oleh pengunjung dan dirasakan tidak nyaman.

Masalah tidak terkoordinasinya pengunjung menjadikan transfer ilmu pengetahuan dari *tour guide* atau petugas dari pihak museum yang bertugas menjelaskan koleksi museum sangat terbatas, oleh karena itu pemesanan tiket secara online sangat dibutuhkan.

E-ticket museum bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung museum dalam melakukan pemesanan tiket, selain itu memudahkan pengelola untuk laporan penjualan dan laporan pengunjung. Maka didapatkan kesimpulan bahwa pengunjung dapat melakukan pemesanan tiket melalui website dan dapat mengetahui informasi seputar museum dan memudahkan laporan penjualan tiket dan laporan pengunjung untuk pengelola (Septian, 2019).

Aplikasi informasi akuntansi ini diharapkan dapat membantu pihak museum mengukur performansi perusahaan yang dapat digunakan untuk pelaporan kepada Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat secara berkala. Aplikasi ini terdiri dari sistem untuk *booking* atau penjadwalan kunjungan sehingga museum tidak perlu menolak apabila pengunjung padat dihari tersebut. Sistem ini dilengkapi dengan rekap dan *record* jumlah pengunjung dan total pendapatan secara berkala.

Melihat kondisi museum yang masih segala manual dan kurang menerapkan teknologi yang dapat membantu meningkatkan minat pengunjung sekaligus membantu pelaksanaan pekerjaan Sumber Daya Manusia (SDM) Museum Sribaduga, maka Tim Universitas Telkom yang merupakan gabungan dari dua fakultas yaitu Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB) dan Fakultas Ilmu Terapan (FIT) melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) dengan melakukan digitalisasi museum melalui implementasi aplikasi pencatatan pengunjung, pendapatan dan informasi qr code.

Profil Masyarakat Sasar

Masyarakat sasar dari kegiatan ini adalah Museum Sribaduga yang merupakan salah satu museum yang ada di Kota Bandung yang terletak di ruas Jalan B.K.R. 185 atau jalan lingkar selatan dan sangat dekat dengan lapangan bersejarah di Bandung yaitu lapangan Tegalega. Keberadaan bangunan berserta isinya yang merupakan peninggalan sejarah dan juga kebudayaan khas Jawa Barat yang mempunyai nilai sejarah dan pendidikan yang tidak

ternilai harganya, dewasa ini dijadikan salah satu tempat wisata sejarah di Bandung yang dapat dijadikan destinasi wisata untuk menghabiskan waktu liburan di Kota Bandung. Museum Sri Baduga dapat dikatakan sebagai sebuah tempat wisata bersejarah yang bernilai pendidikan yang sangat bagus untuk pengajaran akan ilmu pengetahuan sejarah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

Sebagai salah satu museum yang diperuntukan untuk masyarakat umum, museum Sri Baduga bisa dikatakan memiliki banyak koleksi benda-benda bersejarah seperti berbagai jenis koleksi geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, filologika, keramik, seni rupa dan teknologi. Tercatat secara keseluruhan Museum Sri Baduga memiliki tidak kurang dari 5.367 buah koleksi peninggalan bersejarah yang sangat tidak ternilai harganya. Koleksi terbanyak dari museum yang tak jauh lokasinya dengan alun-alun Kota Bandung ini adalah koleksi rumpun Etnografika yang berhubungan dengan benda-benda budaya daerah. Jumlah koleksi tersebut tidak terbatas pada bentuk realia (asli), tapi dilengkapi dengan koleksi replika, miniatur, foto, dan maket.

Benda-benda koleksi tersebut selain dipamerkan dalam pameran tetap, juga didokumentasikan dengan sistem komputerisasi dan disimpan di gudang penyimpanan koleksi. Sejak tahun 1989 hingga 1992, Museum Sri Baduga yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya dan sejarah Kota Bandung, merupakan salah satu tempat yang diperuntukan bagi warga masyarakat sebagai tempat atau wahana dalam menunjang ilmu pengetahuan terutama bidang pendidikan serta rekreasi melakukan kembali renovasi secara bertahap untuk ruang pameran lantai tiga, di dalam bagian fungsinya sebagai museum terutama tata letak ruang pameran untuk memberikan kenyamanan buat pengunjung museum dan juga memudahkan pengelompokan fungsi dari ruangan museum itu sendiri.

Fasilitas Museum Sri Baduga terdiri dari tiga lantai bangunan museum yang bertujuan agar pengunjung museum atau wisatawan dapat memperoleh gambaran singkat tapi menyeluruh tentang perjalanan sejarah alam dan budaya masyarakat Jawa barat, corak dan ragamnya, serta fase-fase perkembangan serta perubahannya. Lantai satu merupakan tampilan perkembangan awal dari sejarah alam dan budaya Jawa Barat. Dalam tata pameran ini digambarkan sejarah alam yang melatarbelakangi sejarah Jawa Barat, antara lain dengan menampilkan benda-benda peninggalan buatan tangan dari masa Prasejarah hingga jaman Hindu-Buddha. lantai kedua meliputi materi pameran budaya tradisional berupa pola kehidupan masyarakat, mata pencaharian hidup, perdagangan,

dan transportasi; pengaruh budaya Islam dan Eropa, sejarah perjuangan bangsa, dan lambang-lambang daerah kabupaten dan kota seJawa Barat. Lantai tiga, memamerkan koleksi etnografi berupa ragam bentuk dan fungsi wadah, kesenian, dan keramik asing.

Untuk lebih meningkatkan antusiasme serta apresiasi masyarakat terhadap museum Sri Baduga di Kota Bandung ini, pihak pengelola museum telah melakukan berbagai kegiatan yang sedang diprogramkan serta telah dijalankan, baik yang bersifat kegiatan mandiri ataupun kerjasama kegiatan yang bersifat lintas sektoral dengan berbagai instansi pemerintah, swasta, maupun lembaga asing. Di antara kegiatan wisata museum itu diantaranya berupa penyelenggaraan berbagai pameran berkala, pameran keliling, pameran bersama dengan museum dari berbagai propinsi, berbagai macam lomba untuk tingkat pelajar, ceramah, seminar, lokakarya, dan sebagainya.

Permasalahan Mitra

Museum Sri Baduga perlu melakukan evaluasi pengunjung dan pendapatan untuk dilaporkan secara berkala ke Dinas Pariwisata Kota Bandung. Berdasarkan pemaparan pada pendahuluan terlihat adanya permasalahan yang ada di Museum Sri Baduga adalah belum adanya sistem informasi pengelolaan data tamu dan pengunjung yang berbasis digital, tidak adanya aplikasi laporan dan pencatatan keuangan berbasis teknologi dan juga pemesanan ticket secara online untuk memudahkan pengunjung dalam kegiatan mendatangi Museum Sri Baduga. Permasalahan lain juga terlihat dengan masih manualnya tulisan penjelasan pada masing-masing koleksi menjadikan tampilan museum tidak menarik pengunjung yang datang. Kondisi ini menarik perhatian tim dosen Universitas Telkom untuk menerapkan dan merancang sistem digital yang akan diimplementasikan dalam semua kegiatan di Museum Sri Baduga.

Potensi/Peluang Pemberdayaan Masyarakat

Potensi yang dimiliki adalah pihak museum bisa mengevaluasi jumlah pengunjung dan merencanakan potensi pendapatan secara berkala, dan juga untuk mempermudah penyampaian informasi koleksi melalui media QR Code, yang terintegrasi dengan website museum dengan bentuk informasi berupa video interaktif sehingga menjadikan informasi mudah diakses pengunjung dan juga memberikan tampilan menarik bagi pengunjung sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan tercapainya literasi kebudayaan kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk difusi Ipteks dimana

kegiatan ini menghasilkan produk berupa sebuah website terintegrasi bagi mitra dalam hal ini Museum Sri Baduga. Website tersebut terdiri dari aplikasi pencatatan pengunjung dan sistem informasi menggunakan QR Code. Kegiatan ini dilakukan sejak bulan April 2019 hingga Agustus 2019. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah (1) Pembuatan aplikasi pencatatan pengunjung website dilakukan oleh tim dari Fakultas Ilmu Terapan (2) Pembuatan website koleksi Museum Sri Baduga dilakukan oleh Tim Fakultas Ilmu Terapan (3) Penyuluhan dan workshop penggunaan aplikasi pencatatan pengunjung Fakultas Ilmu Terapan (4) Pembuatan animasi *doodle* koleksi Museum Sri Baduga Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis (5) Pembuatan QR Code informasi koleksi Museum Sri Baduga Fakultas Ilmu Terapan (6) Uji coba konsep Museum Digital Sri Baduga menggunakan QR Code informasi koleksi Fakultas Ilmu Terapan

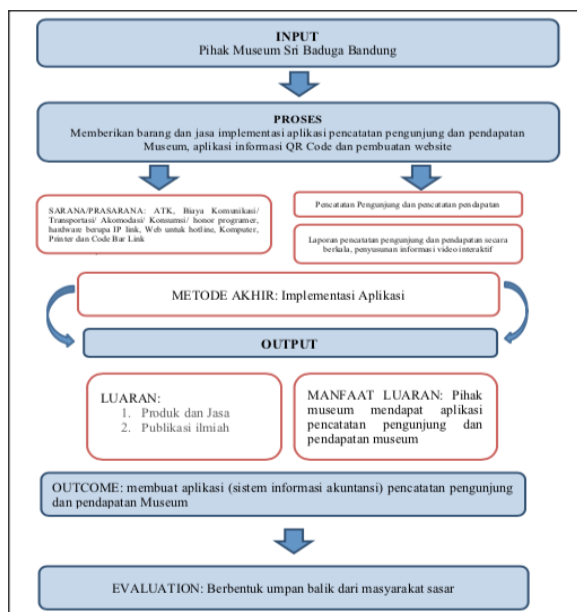
Implementasi Aplikasi Pencatatan Pengunjung dan Pendapatan Museum serta Aplikasi Informasi melalui QR Code Berbasis Web Museum Sri Baduga Bandung Program ini meliputi pembuatan riset, pembuatan aplikasi pencatatan pengunjung dan pendapatan museum, pembuatan aplikasi informasi melalui QR Code dan pembuatan website Museum. Kegiatan ini melibatkan civitas akademika Universitas Telkom yang memiliki keahlian di video, sosial media, website dan aplikasi digital dalam sebuah rangkaian aplikasi terintegrasi Museum Sri Baduga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada metode tersebut luaran pengabdian masyarakat adalah berbentuk produk perangkat *hardware* dan *software* aplikasi akuntansi, produk aplikasi informasi QR Code, instalasi dan penyuluhan perawatan penggunaan aplikasi [1] dan produk website koleksi Museum Sri Baduga. Gambaran Ipteks yang ditransfer adalah pada Gambar 1.

Berdasarkan gambar di atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan berdiskusi dengan pihak Museum Sri Baduga atas permasalahan dan kebutuhan sehingga dibuatlah kegiatan dengan memberikan barang dan jasa aplikasi pencatatan pengunjung dan pendapatan, aplikasi QR code dan juga website. Hal ini ditujukan agar dapat diimplementasikan dan kegiatan museum.

Melalui transfer ipteks yang dilakukan maka diharapkan luaran dari pengabdian masyarakat ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan Mitra, diantaranya (1) Menangani Penjadwalan Kunjungan atau booking, (2) Mencatat Total Pengunjung Harian, (3) Mencatat Total Pendapatan Harian, (4) Membuat Laporan Pengunjung dan Pendapatan Secara Berkala, (5) Menyampaikan Informasi hanya melalui scan QR



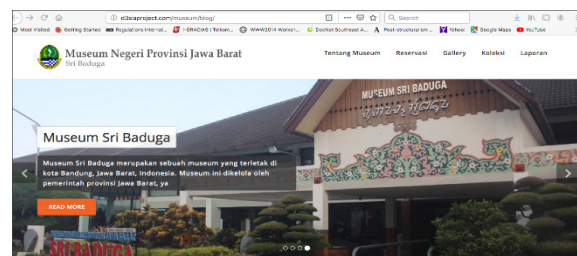
Gambar 1. Ipteks yang Ditransfer

Code, (6) Membuat Informasi dalam Bentuk Video Interaktif, (7) Membuat Website yang Terintegrasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dibuat menjadi dua kegiatan, yaitu pembuatan aplikasi pencatatan pengunjung dan pembuatan QR Code informasi koleksi Museum Sri Baduga.

Aplikasi Pencatatan Pengunjung Museum

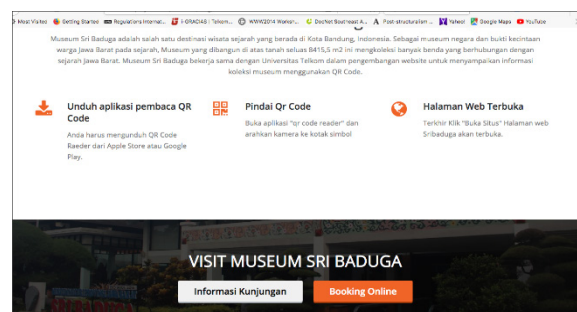
Aplikasi pencatatan pengunjung berbasis website yang terdiri dari (1) penanganan penjadwalan kunjungan (booking) hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan pengunjung saat menikmati suasana museum selain itu pihak museum dapat mempersiapkan *tour guide* terbaiknya dalam melayani dan mendampingi pengunjung museum yang datang; (2) mencatat total pengunjung harian, dari data pengunjung dapat dievaluasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pengunjung selain kebutuhan pelaporan kepada pihak terkait dengan adanya pelaporan kunjungan harian ini mampu menyiapkan sarana dan prasarana yang efektif dalam menyambut pengunjung, dengan pelaporan harian ini dari data histori dapat diambil kesimpulan puncak kunjungan ada di hari apa dan jam berapa; (3) mencatat total pendapatan harian, tidak dipungkiri salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari dinas pariwisata adalah penjualan tiket wisata, dalam hal ini penjualan tiket museum kedepannya bisa dilakukan peningkatan pendapatan melalui sektor ini; dan (4) membuat laporan pengunjung dan pendapatan secara berkala. Alamat website adalah <http://d3siaproject.com/museum/blog>. Website ini walaupun namanya Museum Negeri Propinsi Jawa Barat akan tetapi didalam mencakup semua informasi yang berkaitan dengan Museum Sri Baduga yang berisikan konten informasi tentang museum, berita, agenda, gallery koleksi, reservasi dan laporan. Tampilan animasi

koleksi Museum Sri Baduga dapat dinikmati pada website ini walaupun masih terbatas pada beberapa jenis koleksi, kedepan di rencanakan semua koleksi museum akan dibuatkan animasi koleksi berdasarkan kategori dan periode tahun ditemukannya koleksi. Website ini masih dalam proses revisi karena beberapa teknis yang perlu dilakukan revisi dan penambahan konten sesuai dengan masukan dan kebutuhan pihak museum.

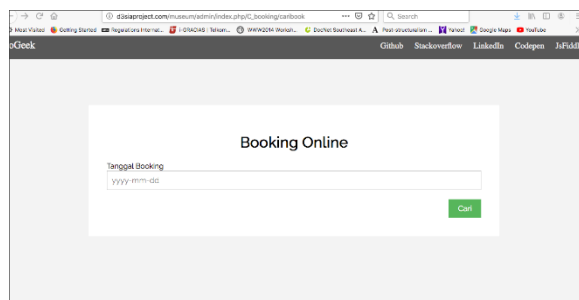


Gambar 3. Website Koleksi Museum Sri Baduga

Website koleksi museum Sri Baduga dimaksudkan untuk memperkenalkan apa saja koleksi yang ada di dalam museum, hal ini tentunya dimaksudkan untuk menarik minat pengunjung yang mau datang mengunjungi museum yang isinya mengenai kehidupan budaya dan kebiasaan masyarakat terutama di daerah dataran tanah sunda atau pasundan di Provinsi Jawa Barat. Diharapkan dengan adanya website ini para *traveler* baik lokal ataupun internasional dapat mengenal budaya tanah pasundan hanya dengan mengunjungi website dan jika memang lebih penasaran diharapkan *traveler* ini akan berkunjung ke lokasi museum. Selain informasi yang disajikan dalam bentuk gambar dan teks, dalam website juga terdapat video singkat tentang museum dan koleksi-koleksi yang dibuat dengan konsep lebih menyenangkan tidak terlalu serius yang diharapkan dapat menarik menggugah yang tadinya memandang sebelah mata terhadap museum menjadi tertarik. Selain informasi koleksi dan video, dalam website juga terdapat berita yang terbaru mengenai kegiatan ataupun acara-acara yang diselenggarakan oleh museum dimana admin museum dapat dengan mudah mengangkat atau memuat berita dalam website ini. Website ini juga terintegrasi dengan QR-code yang telah di pasang di museum. Untuk pemesanan tiket dapat langsung di akses melalui website, seperti pada gambar 3.



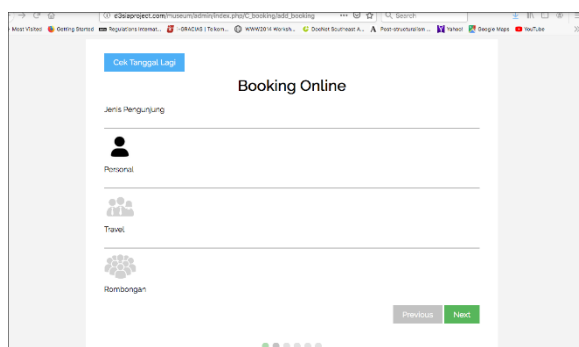
Gambar 4. Menu Booking Online Website Koleksi Museum Sri Baduga



Gambar 5. Pilihan Tanggal pada Menu Booking Online Website Koleksi Museum Sri Baduga

Untuk memesan tiket secara *online* pengunjung tinggal mengisi tanggal kunjungan (untuk setiap harinya di batasi hanya 500 pengunjung) seperti tertera pada gambar dibawah ini. Pemesanan dapat dilakukan H-1 kunjungan, untuk pembayarannya akan di lakukan di bagian tiket di museum saat pengunjung tiba di museum sebelum masuk area dalam.

Setelah memilih tanggal kunjungan pengunjung akan diarahkan pada halaman jenis pengunjung seperti tertera pad gambar 6, yang terdiri dari pengunjung personal, travel dan rombongan. Bagi pengunjung yang akan memilih jenis pengunjung personal pada halaman berikutnya akan di arahkan pengisian biodata. Bagi pengunjung yang akan memilih jenis pengunjung travel pada halaman berikutnya akan di arahkan pengisian biodata dan nama penanggung jawab. Bagi pengunjung yang akan memilih jenis pengunjung rombongan pada halaman berikutnya akan di arahkan pengisian biodata penanggung jawab dan jenis rombongannya apa TK, SD, SMP, SMU, Mahasiswa, Dewasa. Setelah mengisi biodata dengan lengkap pengunjung diharuskan memilih asal daerah meliputi provinsi dan kabupaten yang berada di seluruh Indonesia, kemudian pengunjung diharuskan mengisi perkiraan jumlah pengunjung dari 1 sampai dengan jumlah pengunjung yang akan datang, setelah itu submit maka reservasi anda telah selesai.

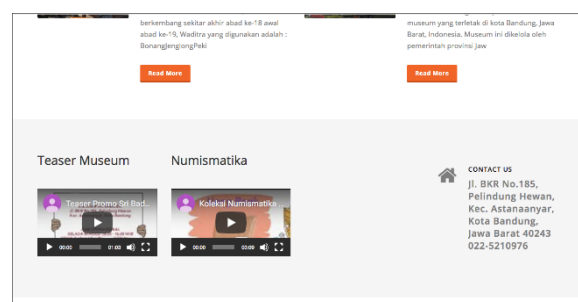


Gambar 6. Formulir Registrasi Menu Booking Online Website Koleksi Museum Sri Baduga

QR Code informasi koleksi Museum Sri Baduga

Teknologi QR Code dipakai karena menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini yang semakin praktis, dengan perkembangan kamera saat ini sebuah gawai pintar mampu menghasilkan

video berkualitas *High Definition* bahkan sampai 4K dengan kulaitas foto seperti kamera profesioanal selain itu kamera yang terdapat pada gawai banyak dimanfaatkan untuk membacar barcode bahkan sampai QR Code, atas dasar inilah teknologi QR Code digunakan pada museum Sribaduga. QR Code dibuat untuk memberikan informasi koleksi Museum Sri Baduga baik dalam bentuk video maupun teks. Informasi ini dicantumkan pada website Museum dan dapat diakses melalui QR Code. Jika memang pengunjung penasaran dengan benda yang dilihat ingin mengetahui sejarah ataupun keterangan tentang benda/cagar budaya tersebut dapan men-*scan* QR-code yang ada didepan benda/cagar budayanya kemudian dalam gawai pintarnya akan langsung terhubung ke website dan menampilkan benda/cagar budaya yang sedang dilihatnya.



Gambar 6. Informasi Video Koleksi pada Website Koleksi Museum Sri Baduga

Diskusi Luaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat Aplikasi Pencatatan Pengunjung Museum QR dan Code informasi koleksi Museum Sri Baduga

Pada pelaksanaan diskusi hasil luaran kegiatan pengabdian masyarakat, Mitra kegiatan menyatakan bahwa produk aplikasi dan website informasi koleksi sangat membantu transformasi museum kearah pengelolaan digital. Produk aplikasi pencatatan pengunjung membantu pencatatan dan pengarsipan data pengunjung yang bersifat digital, sehingga dapat memudahkan operator dalam menyusun laporan pendataan pengunjung, penghasilan Museum melalui tarif masuk dan analisis persebaran kategori pengunjung. Sementara website koleksi Museum dimana menyediakan informasi QR Code, koleksi museum dan link animasi *doodle* meningkatkan ketertarikan pengujung museum melalui konsep digital interaktif yang ditawarkan.

Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan didiskusikan terkait dengan luaran produk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Misalnya saja keterbatasan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola aplikasi dan website, kurangnya tenaga sumber daya manusia dalam mengelola aplikasi dan website dan terbatasnya media promosi untuk mengkomunikasikan konsep Museum menggunakan media digital dan interaktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat implementasi aplikasi pencatatan pengunjung dan pendapatan museum serta aplikasi informasi melalui QR code berbasis web Museum Sri Baduga Bandung, dapat disimpulkan bahwa luaran dari kegiatan ini berguna dalam upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung Museum Sri Baduga, meningkatkan ketertarikan pengunjung terutama pengunjung dengan usia anak dan remaja pada museum, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola museum dalam mengelola museum dengan basis digital dan interaktif. Dalam hal sistem informasi pengelolaan data pengunjung dan pemasukan Museum Sri Baduga sudah diintegrasikan dengan website pengelolaan data tamu dan pengunjung untuk mempermudah dan mempercepat proses pendataannya. Website koleksi museum Sri Baduga dibuat untuk memperkenalkan apa saja koleksi yang ada di dalam museum, hal ini tentunya dimaksudkan untuk menarik minat pengunjung yang mau datang mengunjungi museum yang isinya mengenai kehidupan budaya dan kebiasaan masyarakat terutama di Provinsi Jawa Barat. Meningkatkan kebutuhan mengenai informasi Museum Sri Baduga juga mengimplementasi QR code yang ditempelkan pada setiap koleksi sehingga pengunjung sudah langsung dapat mengakses informasi melalui smartphone maupun melalui website dengan cara scan barcode QR code yang ditempel pada setiap koleksi museum. QR Code dibuat untuk memberikan informasi koleksi Museum Sri Baduga baik dalam bentuk video maupun teks. Informasi ini dicantumkan pada website Museum dan dapat diakses melalui QR Code.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana dengan baik berkat bantuan dan dukungan

dari berbagai pihak. Oleh karena itu penghargaan dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya diberikan kepada LPPM Telkom University, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University, Fakultas Ilmu Terapan Telkom University dan pengelola Museum Sri Baduga Provinsi Jawa Barat yang berkenan menjadi Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhurhanudin, B., & Heru Supriyono, S. T. (2017). *Sistem Penampil Informasi Koleksi Museum Radyapustaka Berbasis Qr Code* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hasya, A. N., Zulfawwaz, A., Lusiana, B., Firdaus, F. R., Fathurrahman, M., Gita Siswhara, M. M., & Asyahidda, F. N. Museum Sri Baduga Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Budaya Di Jawa Barat.
- Nurhidayah, L. (2015). Perancangan Media Promosi Museum Negeri Jawa Barat Sri Baduga. *eProceedings of Art & Design*, 2(2).
- Septian, O. (2019). Analisa Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Tiket Museum Online di DKI Jakarta berbasis Web. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 10(1), 1-5.
- Soon, T. J. (2008). QR Code . (pp. 3:59-78). Singapore: Information Tecnology Standards Committee (ITSC).
- Sumpeno, S., Zaini, A., Muhtadin, M., Nugroho, S. M. S., Yuniarno, E. M., & Purnama, I. K. E. (2015). Ragam Teknologi Informasi untuk Revitalisasi Museum. In *Seminar Nasional Otomasi Industri dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember ITS* (pp. 1-7).